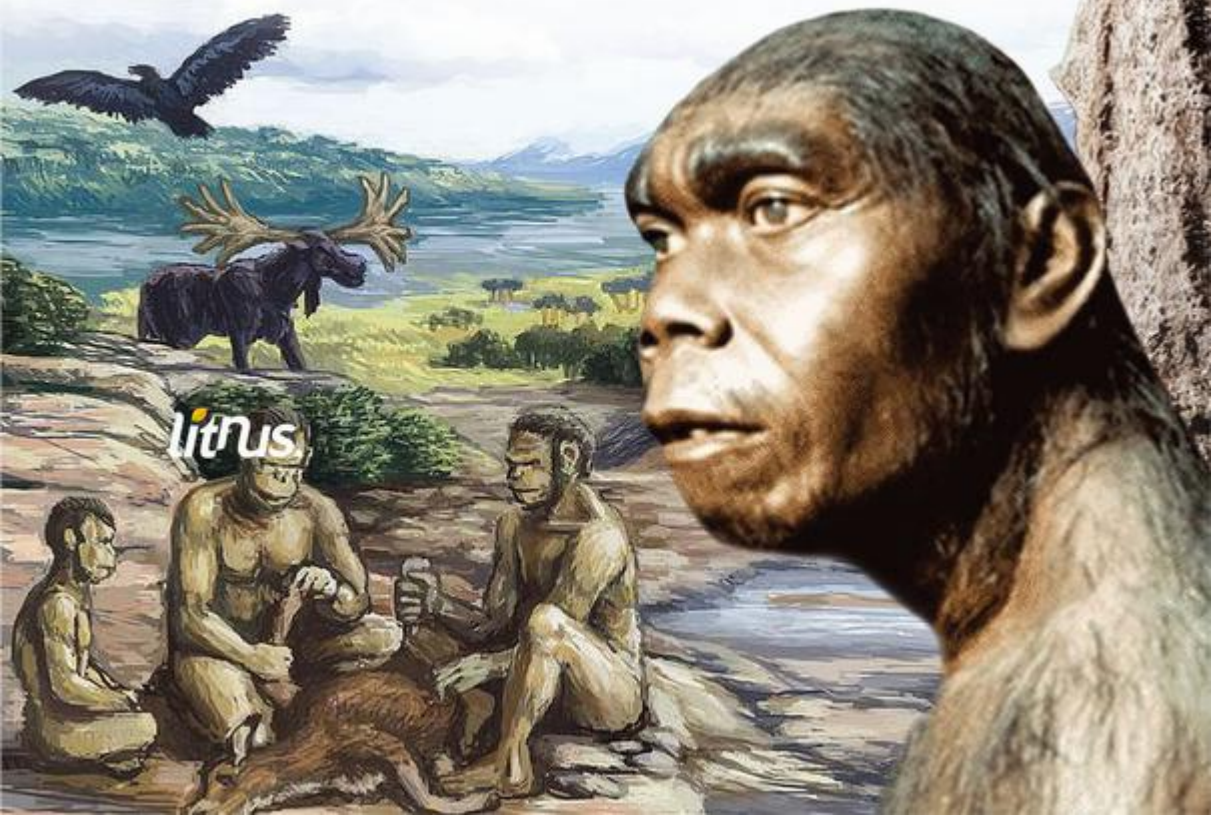


Suci Ayu Putri Apriyani, S.Pd
Prof. Dr. Sunardi, M.Sc
Dr. Musa Pelu, S.Pd., M.Pd

Modul Pembelajaran Sejarah

Kelas
X

Corak Kehidupan & Hasil-hasil Budaya
Masa Pra-aksara Indonesia



Modul
Pembelajaran
Sejarah 

Corak Kehidupan & Hasil-hasil Budaya
Masa Pra-aksara Indonesia

Suci Ayu Putri Apriyani, S.Pd
Prof. Dr. Sunardi, M.Sc
Dr. Musa Pelu, S.Pd., M.Pd

**MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X
CORAK KEHIDUPAN & HASIL-HASIL BUDAYA
MASA PRA-AKSARA INDONESIA**

Ditulis oleh:

Suci Ayu Putri Apriyani, S.Pd
Prof. Dr. Sunardi, M.Sc
Dr. Musa Pelu, S.Pd., M.Pd

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juni 2024

Perancang sampul: Hasanuddin
Penata letak: Hasanuddin

ISBN : 978-623-114-917-6

vi + 37 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juni 2024

Kata Pengantar

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kita nikmat & hidayahnya yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan E-book yang berjudul "Corak Kehidupan & Hasil-Hasil Budaya Masa Praaksara Indonesia" ini berisikan tentang kehidupan manusia purba dimasa itu.

Modul ini ditunjukan untuk siswa-siswi SMK kelas X, harapannya adalah dengan adanya modul ini semoga peserta didik bisa memahami bagaimana kehidupan manusia purba dimasa itu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan bahan ajar ini dan modul pembelajaran ini masih jauh dari kata sempurna dengan ini kami akan menerima masukan serta kritikan dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Surakarta ,

Penulis

Suci Ayu Putri Apriyani,S.Pd

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan.....	1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	2
Tujuan Pembelajaran	2
Kegiatan Pembelajaran.....	2
Penilaian Hasil Pembelajaran	4
Peta Konsep.....	5
Kegiatan Belajar.....	6
Tujuan Pembelajaran	6
Karakter yang dikembangkan	6
A. Perkembangan Bumi dan Munculnya Makhluk Hidup	12
1. Asal Usul Bumi dan Makhluk Hidup	12
2. Perkembangan makhluk hidup	13
B. Corak Kehidupan dan Hasil-hasil Budaya Manusia	15
1. Masa Berburu & Mengumpulkan Makan Tingkat Sederhana: Budaya Paleolithik.....	15
2. Masa Berburu & Mengumpulkan Makan Tingkat Lanjut: Budaya Mesolithik	18
3. Masa Bercocok Tanam (Budaya Neolithikum).....	20
4. Masa Bercocok Tanam Tingkat Lanjut (megalithikum).....	22
5. Masa Perundungan	23
C. Evaluasi.....	26
Glosarium.....	33
Daftar Pustaka.....	35
Profil Penulis	37

Pendahuluan

KI, KD

KOMPETENSI INTI

3. Memahami , menerapkan , menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Bahasa Indonesia pada tingkat kritis, spesifik, detil dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga,sekolah , dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional

KOMPETENSI DASAR

3.2 Menganalisis hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia
4.2 Menyahikan informasi mengenai hasil-hasil budaya masyakat Pra Aksara Indonesia

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas / Semester : X (Semua Jurusan) / Ganjil
Mapel : Sejarah Indonesia (Kurikulum 2013)
Tema : Corak Kehidupan & Hasil – Hasil Budaya Masa Praaksara Indonesia
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (90 Menit)

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis kehidupan masyarakat pada masa praaksara & hasil budaya
2. Siswa dapat memaparkan bagaimana kehidupan masa praaksara & hasil budaya

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">3. Salam dan berdoa bersama4. Guru mengisi agenda kelas dan mengecek kehadiran siswa5. Guru memberikan informasi mengenai kompetensi , materi serta tujuan dari pembelajaran6. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan bagaimana corak kehidupan & hasil-hasil budaya masa praaksara di Indonesia (Dengan media digital) 2. Peserta didik diminta untuk mengati pembelajaran yang selama 30 menit <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang sudah dilihat dari buku digital <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok kepada siswa yang 1 kelompok terdiri dari 5 orang 2. Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi mengenai corak kehidupan dan hasil-hasil budaya masa praaksara Indonesia melalui Google Form yang sudah disediakan di buku digital (siswa diminta untuk mencatatnya di kertas untuk dijadikan bukti tertulis tugas kelompok) <p>Mengkomunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta untuk setiap kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya 4. Peserta didik menyajikan hasil diskusi dari kelompok mereka dan untuk kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi 5. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan berikan apresiasi kepada seluruh siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan masing-masing mengenai materi yang sudah dibahas melalui Google Form dan batas waktu pengumpulan tugas selama 5 hari 3. Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam 	15 menit

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Kompetensi pengetahuan
 - a. Teknik penilaian: tes tertulis dan mengerjakan di google form
 - b. Bentuk instrumen: memberikan tanggapan
2. Kompetensi keterampilan
 - a. Teknik penilaian: observasi diskusi kelompok
 - b. Bentuk instrumen: google form yang disediakan dibuku digital

Peta Konsep



Kegiatan Belajar

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari uraian ini kamu dapat:

1. Memahami perkembangan bumi & munculnya makhluk hidup
2. Memahami terbentuknya kepulauan indonesia
3. Memahami corak kehidupan dan hasil kebudayaan pada masa praaksara

Karakter yang dikembangkan

Mandiri dan Bekerja Keras

Dengan menganalisis bagaimana corak kehidupan dan hasil-hasil budaya masa praaksara indonesia

Mari kita mulai petualangan pembelajaran kita yang akan kita bahas adalah “Corak kehidupan & hasil-hasil budaya masa praaksara indonesia”. Kita akan melawati beberapa tahap-tahap discovery untuk mengetahui tentang corak kehidupan & hasil-hasil budaya masa praaksara indonesia ,,, jadi pada penasaran tidak ayokk lahh kita langsung bahas materi ini dengan satu per satu ,, 😊😊😊

Tahap Pertama : Stimulus (Pemberian Rangsangan)

“coba kalian telaah secara kritis bagaimana Corak kehidupan & hasil-hasil budaya masa pra aksara indonesia.. padahal yang sekarang kita tau bahwa dizaman dulu belum ada listrik dan belum secanggih sekarang , lalu bagaimanakah mereka hidup pada masa lalu....”



Gambar 1.1 kehidupan manusia purba
(sumber wikipedia)

Coba kalian amati gambar di atas!! Apa yang anda pikirkan ketika melihat gambar diatas ??? kalian pasti sering mendengar kalimat manusia purbakan ,, dan bagaimana kehidupannya manusia purba diwaktu dulu????.. yukk mulai mencari – cari informasi terkait gambar diatas...

Tahap kedua : Identifikasi Masalah



Okk berdasarkan informasi gambar diatas yukk kita mulai mencari pokok bahasan bagaimana corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara

Namun dalam pembahasan ini kita akan fokuskan tentang bagaimana corak kehidupan masyarakat praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada

masa praaksara Indonesia pada masalah,, untuk lebih jelasnya mari kita simak materi ini secara seksama ... Dann ingat jangan lupa untuk membaca langkah demi langkah nya iyaa 😊😊😊

Tahap Ketiga : Menggumpulkan Data

Pada tahap ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab beberapa pertanyaan yang muncul. Kamu akan dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang . Ditahap ini kalian akan melakukan sebuah diskusi dan menggumpulkan informasi mengenai Corak kehidupan Masyarakat pada masa praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia. Agar kalian lebih memahami mengenai materi ini yukk langsung dikerjakan aktivitas kelompok berikut ini ! selamat untuk berlatih menjadi para penemu (*Discovery*).

Aktifitas



- a. Berdasarkan informasi tersebut bersama anggota kelompok, coba kalian lakukan pelacakan lebih lanjut. Jika tersedia, carilah materi dari sumber buku kesejarah yang relevan , sumber internet. Lalu buatlah uraian tentang bagaimana corak kehidupan masyarakat masa praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada masa prakasara Indonesia .

- b. Diskusikan bersama teman kelompokmu tentang bagaimana corak kehidupan masyarakat masa praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia ? (Secara ringkas)
- c. Persentasikan hasil diskusi kelompok mu di depan teman-teman yang lain !
- d. Tuliskan simpulan hasil diskusi setiap masing-masing kelompok !

Tahap Keempat : Pengolahan Data

Pada tahap ini kalian diharapkan mampu menganalisi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Perhatikan petunjuk dan perkarya wawasan kalian tentang corak kehidupan masyarakat masa praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia untuk mendukung perolehan daya yang sudah kalian dapatkan. Tetap semangat *kawannn*

Okk berdasarkan informasi hasil penelusuran yang kalian lakukan bersama anggota kelompok kalian,, coba kalian kerjakan soal dibawah ini .

Jelaskan secara ringkas corak kehidupan sosial-ekonomis pada masyarakat berburu – meramu tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan masa perundingan .

Tuliskan jawaban kalian pada lembar yang sudah di sediakan.

.....

.....

.....

.....

untuk lebih jelas nya bagaimana corak kehidupan masyarakat pada masa praasara & hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia mari kita sama bahas di tahap selanjutnya 😊 😊 😊

Tahap Kelima : Verifikasi

kalian telah melakukan pengumpulan data dan mengolahnya, ini merupakan langkah yang sangat hebat untuk seorang penemu, selanjutnya kita akan memeriksa kembali hasil yang sudah kalian peroleh dari tahap sebelumnya..

Manusia pertama kali muncul di muka bumi adalah pada tahap zaman Neozoikum, yaitu kala Pleistosen, sekitar lebih dari 3 juta tahun yang lalu. Tantangan dari fenomena alam yang sangat keras pada kala Pleistosen membuat manusia harus lebih berupaya dalam mempertahankan hidupnya. Mereka lantas menggunakan akal untuk memenuhi kebutuhannya untuk tetap bertahan dan mendapatkan makanan. Hal itu juga terjadi pada manusia purba di Indonesia. Maka lahirlah alat-alat dari batu seperti kapak genggam dengan berbagai bentuk, alat-alat dari kayu, dan alat-alat dari tulang binatang seperti flakes, pisau, pancing untuk berburu dan menangkap ikan. Dari sisi corak kehidupan dan sistem mata pencarian hidupnya, masyarakat purba di Indonesia dapat dibagi menjadi masyarakat berburu dan meramu, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat perundagian. Saat nenek moyang bangsa Indonesia bermigrasi dari Yunan ke Indonesia, mereka membawa serta teknologi dan tradisi yang mereka kembangkan di tempat asalnya, di antaranya tradisi agraris. Adapun kebudayaan-kebudayaan yang mempengaruhi teknologi peralatan yang dikembangkan masyarakat purba praaksara di Indonesia adalah kebudayaan Bacson, Hoa Binh, Dongson, dan Sa Huynh-Kalanay. Perkembangan hasil budaya masyarakat awal Indonesia dapat dikelompokkan dalam pembabakan zaman sebagai berikut:

1. zaman Paleolithikum
2. zaman Mesolithikum
3. zaman Neolithikum
4. zaman Megalithikum, dan
5. zaman Logam

Folklor adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tersebar dan bersifat tradisional yang diwariskan secara lisan dan turun-temurun. Jejak sejarah masyarakat praaksara terekam di dalam dongeng, legenda, mitologi, upacara, dan lagu rakyat. Bentuk-bentuk folklor adalah sebagai berikut:

1. Folklor lisan, seperti: bahasa rakyat, pertanyaan tradisional seperti teka-teki, puisi rakyat, cerita prosa rakyat.
2. Folklor sebagian lisan, seperti: kepercayaan, permainan teater, tarian, pesta, dan nyanyian rakyat.
3. Folklor bukan lisan, seperti: arsitektur rakyat, kerajinan tangan, makanan dan minuman tradisional, pakaian dan perhiasan tradisional, serta obat-obatan tradisional. Termasuk dalam golongan folklor bukan lisan adalah gerak atau isyarat tradisional, seperti: kentongan, dan alat musik rakyat seperti gamelan, angklung, kecapi, dan sasando.

Mitos adalah cerita prosa rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita atau oleh penganutnya. Legenda adalah prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai sesuatu yang benar-benar. Ada empat kategori legenda, yaitu: legenda keagamaan, legenda alam gaib, legenda perorangan, dan legenda setempat. Sedangkan dongeng adalah cerita fiktif atau cerita imajinatif yang kemudian diceritakan secara turun-temurun. Nyanyian rakyat merupakan salah satu bentuk folklor yang terdiri dari teks dan lagu. Umumnya beredar dalam suatu masyarakat tertentu dan memiliki banyak variasi. Fungsi upacara dalam suatu masyarakat adalah untuk menyadarkan atau mewujudkan kesadaran manusia tentang masa lalunya. Sistem upacara berkembang berkaitan dengan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat tersebut, atau kenangan terhadap suatu peristiwa tertentu yang pernah terjadi pada masyarakat tersebut. Proses pewarisan kebudayaan pada masyarakat praaksara dilakukan melalui keluarga masyarakat dan penatua atau tokoh masyarakat.

A. Perkembangan Bumi dan Munculnya Makhluk Hidup

1. Asal Usul Bumi dan Makhluk Hidup



Tahukah kamu?

Menurut **M.Dj. Poesponegoro** dan **Nugroho Notokusanto** sejarah alam semesta jauh lebih panjang dibandingkan sejarah umat manusia. Manusia baru muncul pertama kali kira-kira tiga juta tahun yang lalu yaitu pada zaman yang disebut kala Pleistosen (3.000.000 sampai 10.000 tahun yang lalu).



Gambar 1.3 Asal usul bumi & Makhluk hidup

(Sumber: Wikipedia)

Coba kalian amati gambar diatas ,, apa yang ada di dalam pikiran anda setelah melihat gambar di atas? Kalian pasti pernah mendengar bagaimana proses terbentuknya alam semesta kann ,, nah para ilmuwan meyakini bahwa terbentuknya alam semesta (bumi) adalah dengan terjadinya Big Bang (Ledakan dasyat) yang terjasi sekitar 13,7 miliar juta tahun lalu “sudah cukup lama juga iyaa ,, apakah kalian 1sudah lahir...” . dari ledakan tersebut maka alam semesta terisi dengan adanya bintang, palanet, debu kosmis,meteor, energi dan partikel lainnya yang membentuk sistem tata surya.

Sebagian hasil ledakan yang dasyat itu, bumi awalnya berbentuk gumpalan gas yang sangat panas dan terus menerus berputar dan semakin lama semakin mendingin hingga akhirnya berbentuk seperti bola pahaat pada proses ini memakan waktu yang cukup lama sekitar kurang lebih 2,5 miliar tahun, hingga mencapai keadaan sekarang.

Menurut teori geologi, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bumi secara keseluruhan proses perkembangan bumi ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

- a. Masa arkaekum (masa tertua diperkirakan pada 2,5 miliar tahun yang lalu, pada masa ini belum ada tanda kehidupan karena temperatur bumi memang masih sangat tinggi sehingga tidak mungkin adanya kehidupan makhluk hidup.)
- b. Masa paleozoikum (masa ini berlangsung sekitar 500-245 juta tahun yang lalu di masa ini kondisi sudah mulai stabil meskipun belum secara menyeluruh. Dimasa ini mulai adanya tanda-tanda kehidupan dengan munculnya hewan sejenis ikan dan hewan amfibi (binatang yang dapat hidup di dua tempat, dan ditemukan beberapa tumbuhan gagang maka di masa ini dinamakan zaman primer (zaman kehidupan pertama)
- c. Zaman mesozoikum (zaman sekunder “ zaman kehidupan kedua” perkiraan pada tahun 245-65 juta tahun yang lalu , yang dimana bumi mulai stabil dan munculnya hewan besar seperti hewan reptil dinosaurus dan gajah. Pada berakhirnya masa ini muncul juga jenis burung & binatang menyusui (binatang mamalia).
- d. Zaman neozoikum (pada masa ini hewan berukuran besar sudah mulai berkurang, zaman ini dibagi lagi menjadi 2 yaitu zaman tersier (berlangsung sekitar 60 juta tahun lalu dan munculnya jenis primata seperti kera) dan zaman kuartar (dibagi lagi menjadi 2 yaitu kala pleistosen dan kala holosen. Dikala pleistosen diperkirakan manusia purba muncul dan dikala holosen manusia telah berkembang lebih sempurna lagi yaitu menjadi homo sapiens dengan ciri-ciri seperti manusia sekarang).

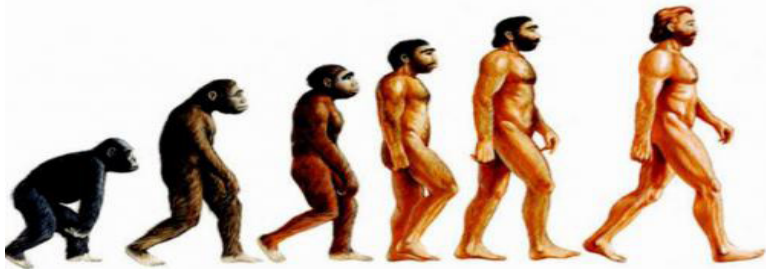
2. Perkembangan makhluk hidup

Telah dijelaskan bahwa kehidupan itu muncul pertama kalinya pada masa Paleozoikum , lalu berkembang pada masa Mesozoikum. Selanjutnya pada masa neozoikum tepatnya pada kala pleistosen (manusia purba mulai muncul). Di masa holosen (manusia purba

telah berkembang lebih sempurna lagi dengan munculnya homo sapiens yang ciri-cirinya sama dengan manusia sekarang).

Ada banyak teori tentang munculnya kehidupan di bumi salah satunya **teori Harold Urey** yang menjelaskan kehidupan terjadi pertama kalinya di udara (atmosfer). Akan tetapi teori-teori yang muncul tentang asal muasal serta perkembangan makhluk hidup termasuk manusia tidak sepopuler yang dikemukakan oleh ilmuwan berbangsa Inggris **Charles Darwin** (1809-1882) "teori Darwin" semua kehidupan memiliki leluhur yang sama, ia membayangkan sejarah kehidupan di bumi mirip sebuah pohon yang sangat besar yang awalnya adalah batang tunggal berupa sel-sel pertama yang sederhana.

Secara khusus evolusi manusia, Darwin mengatakan bahwa manusia sekarang adalah bentuk sempurna dari sisa-sisa kehidupan purbakala yang berkembang dari jenis primata, antropoidea, hominidae (bangsa kera & simpanse) lalu homo sapiens dengan itu manusia berasal dari kera.



Gambar 1.4 tahapan- tahapan evolusi manusia
(sumber: img.carapedia.com)

Para Penentang teori evolusi umumnya mendukung konsep kemunculan seketika makhluk hidup tanpa ada kaitannya dengan semacam leluhur yang lebih primitif (teori kreasionisme) yang mengatakan bahwa kemunculan tiba-tiba atau seketika itulah yang

disebut penciptaan oleh tuhan. Merut para pendukung teori evolusi ,perkembangan makhluk hidup demi tadap dalam yang sangat panjang itu (jutaan tahun) salah satunya dibuktikan dengan adanya temuan berbagai fosil manusia purba serta binatang dan tumbuhan purba di berbagai tempat dibumi.

B. Corak Kehidupan dan Hasil-hasil Budaya Manusia

Zaman praaksara itu dibagi berdasarkan kategori mata pencarian: masa berburu dan mengumpulkan makanan (meramu), bercocok tanam, dan masa perundangan.

1. Masa Berburu & Mengumpulkan Makan Tingkat Sederhana: Budaya Paleolithik



Gambar 1.5 manusia mengumpulkan makan dengan cara berburu ini pada tingkat sederhana

Disebut zaman batu atau *Paleolitikum*, *Palaios*: purba, *lithos*:batu. Disebut zaman batu karena alat penunjang utama untuk berburu dan mengumpulkan makanan sebagian besar terbuat dari batu yang masih kasar.

Zaman ini diperkirakan terjadi antara pertama kali munculnya manusia purba sampai sekitar 12.000 tahun yang lalu.

a. Asal usul manusia purba

- 1) Teori Nusantara: *manusia purba yang menghuni wilayah Nusantara ini berasal dari wilayah Indonesia sendiri.*
- 2) Teori Yunan: *manusia purba yang menjadi nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan.*
- 3) Teori Afrika: *manusia purba yang pertama kali menandai Nusantara datang dari Afrika.*

b. Karakteristik fisik manusia purba di Indonesia

Di Indonesia pada masa Paleolitikum terdapat 3 jenis manusia purba yaitu:

- 1) *Meghanthropus Paleojavanicus* (manusia raksasa dari Jawa)
Ciri-ciri
 - a) Tulang pipi tebal
 - b) Otot kunyah kuat
 - c) Tonjolan kening mencolok
 - d) Tidak memiliki dagu
 - e) Perawakan tegap
 - f) Memakan jenis tumbuhan
- 2) *Pithecantropus Erectus* (manusia kera yang berjalan tegak)
Ciri-ciri
 - a) Tinggi badan antara 165-180 cm, tegap namun tidak setegap *Meganthropus*.
 - b) Alat pengunyah tidak sekuat *Meganthropus*, demikian otot-otot tengkuk.
 - c) Graham besar, rahang kuar, tonjolan kening tebal serta melintang pada dahi dari pelipis ke pelipis, dan tonjolan kepalanya nyata.
 - d) Daggu belum ada
 - e) Hidungnya lebar

- f) Perkembangan otaknya menyamai Homo: muka terlihat menonjol kedepan , dahi miring ke belakang, kepalanya masih membulat
 - g) Isi rongkoraknya berkisar antara 750-1300 cc.
- 3) Homo Sapiens
- Penemuan fosil tersebut mengisyaratkan bahwa sekitar 40.000 tahun yang lalu Nusantara telah dihuni oleh Homo sapiens.z
- Ciri-ciri
- a) Volume otak antara 1000 cc – 2000 cc, dengan rata-rata 1350 – 1450 cc
 - b) Badannya tegap, tinggi antara 130 – 210 cm
 - c) Berat badan antara 30 – 150 kg
 - d) Alat pengunyah menyusut, gigi mengecil
 - e) Muka tidak terlalu menonjol kedepan

Homo wajakensis ditemukan oleh B.D. van Rietschoten pada tahun 1889 di dekat Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur. Homo soloensis ditemukan oleh Ter Haar, W.F.F. Oppenoorth dan Von Koenighswald pada tahun 1931-1933 di Ngandong, Blora, Sangiran dan di Sambungmacan, Sragen. Homo floresiensis (manusia Flores) ditemukan oleh beberapa peneliti (Prof. Teuku Jacob dll) pada tahun 2001 di Liang Bua, yaitu sebuah goa kapur di Ruteng, Manggarai, pulau Flores.

c. Corak kehidupan sosial ekonomi

Pada masa ini, manusia bertahan hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan (meramu). Mereka sangat bergantung pada alam sehingga kehidupan mereka bersifat nomaden atau berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain mengikuti gerak binatang buruan serta sumber air.

d. Hasil – hasil budaya

- 1) Kapak perimbas: sejenis kapak yang digenggam, digunakan untuk menebang pohon dan memotong tulang.
- 2) Alat serpih (flakes): alat untuk mengupas makanan, menguliti hewan, mengiris daging buruan, dan memotong umbi-umbian.
- 3) Alat tulang: digunakan untuk mengorek ubi atau untuk menangkap ikan

2. Masa Berburu & Mengumpulkan Makan Tingkat Lanjut: Budaya Mesolithik



Gambar 1.6 manusia mengumpulkan makan dengan cara berburu ini pada tingkat lanjut

Disebut zaman batu tengah/madya atau Mesolithikum, mesos: tengah, lithos: batu. Kekhasan zaman ini dibandingkan dengan periode sebelumnya adalah adanya perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Masa ini diperkirakan berlangsung antara 10.000-2.500 tahun lalu.

a. Asal usul manusia purba

Pada periode ini terdapat manusia purba jenis Homo sapiens yang lebih cerdas karena otaknya mengalami perkembangan. Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1990), manusia purba jenis Homo sapiens di Nusantara merupakan pendatang baru, yaitu ras Australomelanesoid dan ras Mongoloid.

b. Corak kehidupan sosial ekonomis

Masih sama dengan periode sebelumnya yaitu berburu dan mengumpulkan makanan dari alam akan tetapi selain bisa membuat alat-alat dari batu mereka mampu membuat alat-alat dari tulang dan kulit kerang. Mereka juga mengenal pembagian kerja, yaitu laki-laki berburu sedangkan perempuan mengumpulkan makanan, memasak, dan membimbing anak. Hal tersebut yang mengenalkan mereka akan kebiasaan bertempat tinggal secara tidak tetap (semi-sedenter) di goa-goa payung (abris sous roche). Selain bertempat tinggal di goa-goa, ada juga kelompok manusia lain yang bertempat tinggal di tepi pantai yang hidupnya tergantung pada bahan-bahan makanan yang terdapat di laut. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya tumpukan kulit kerang yang menggantung yang dikenal dengan Kajokkenmoddinger. Pada masa ini manusia mulai mengenal api untuk pertama kalinya, mereka juga mengenal tradisi melukis pada dinding goa.

c. Hasil-hasil budaya

- 1) Beliung persegi
- 2) Kapak lonjong
- 3) Alat-alat obsidian
- 4) Mata panah
- 5) Gerabah
- 6) Alat pemukul dari kulit
- 7) Perhiasan

d. Sistem kepercayaan

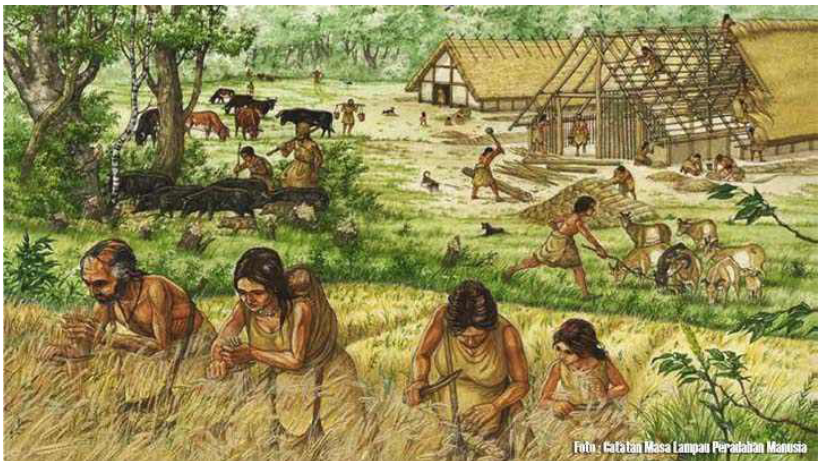
- 1) Animisme
Berasal dari bahasa Latin anima yang berarti 'roh', adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini baik hidup maupun mati (gunung, laut, goa, pohon) memiliki roh. Manusia harus berhubungan baik atau menghormati

roh-roh itu dengan cara melakukan acara pemujaan atau memberi sesaji.

2) Dinamisme

Berasal dari bahasa Yunani *dunamos* yang artinya kekuatan atau daya, yaitu kepercayaan bahwa benda-benda di sekitar manusia memiliki daya atau kekuatan gaib yang mana mampu memberikan manfaat ataupun marabahaya bagi manusia. Benda-benda yang dianggap suci ini seperti pusaka, tombak, keris, dll ini dianggap akan membawa pengaruh baik bagi manusia seperti menyuburkan tanah, mencegah wabah penyakit, tolak bala, dll.

3. Masa Bercocok Tanam (Budaya Neolithikum)



Gambar 1.7 manusia mengumpulkan makan dengan cara bercocok tanam

Cara hidup dengan berburu dan meramu mulai ditinggalkan oleh masyarakat prasejarah. Kemampuan berpikir mereka semakin terasah untuk menjawab tantangan alam. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan makanan dengan bercocok tanam.

a. Asal usul Manusia Purba

Manusia yang hidup pada masa bercocok tanam diperkirakan satu periode dengan Zaman Neolitikum. Masa bercocok tanam sering disebut sebagai masa revolusi kebudayaan karena terjadi perubahan besar pada berbagai corak kehidupan masyarakat praaksara.

b. Corak Kehidupan Sosial ekonomi

Secara ekonomi, manusia pada periode ini telah berhasil mengolah makanan sendiri (food producing). Hutan yang mereka buka kemudian ditanami dengan sayur dan buah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Sementara binatang buruan yang mereka tangkap mulai dipelihara dan ditenak. Hewan yang ditenakkan antara lain kerbau, kuda, sapi, babi, dan unggas. Selain itu, masyarakatnya diperkirakan telah mengenal sistem pertukaran barang alias barter. Kehidupan sosial Karena hunian mereka telah menetap, masyarakat masa bercocok tanam hidup secara berkelompok dan membentuk perkampungan kecil. Dalam sebuah kampung biasanya terdiri dari beberapa keluarga dan hidup secara gotong royong. Mereka juga menunjuk ketua suku dan memiliki aturan hidup sederhana yang harus dijalani anggotanya.

c. Hasil-hasil budaya

Pola hunian Ketika beralih ke kehidupan bercocok tanam, pola hunian manusia purba pun berubah. Mereka tidak lagi berpindah-pindah tempat atau nomaden, tetapi menetap di suatu tempat. Pemilihan tempat tinggal biasanya dipengaruhi oleh sumber air dan dekat dengan alam yang diolahnya. Peralatan yang digunakan Masyarakat pada periode ini mampu membuat peralatan dari batu yang telah dihaluskan dan memperhatikan sisi keindahannya. Hasil kebudayaan utamanya adalah kapak lonjong dan kapak persegi. Di samping itu, masyarakat pada masa bercocok tanam telah mengenal pakaian dari kulit kayu.

d. Kepercayaan

Kepercayaan Masyarakat pada masa bercocok tanam mengenal kepercayaan bahwa orang yang meninggal akan memasuki alam lain. Oleh karenanya, orang yang meninggal akan dibekali benda-benda keperluan sehari-hari. Berkaitan dengan kepercayaan ini, muncul tradisi pendirian bangunan besar yang disebut tradisi megalitik. Beberapa contoh bangunan megalitik adalah dolmen, menhir, waruga, sarkofagus, dan punden berundak.

4. Masa Bercocok Tanam Tingkat Lanjut (megalithikum)



Gambar 1.8 manusia mengumpulkan makan dengan cara bercocok tanam tingkat lanjut

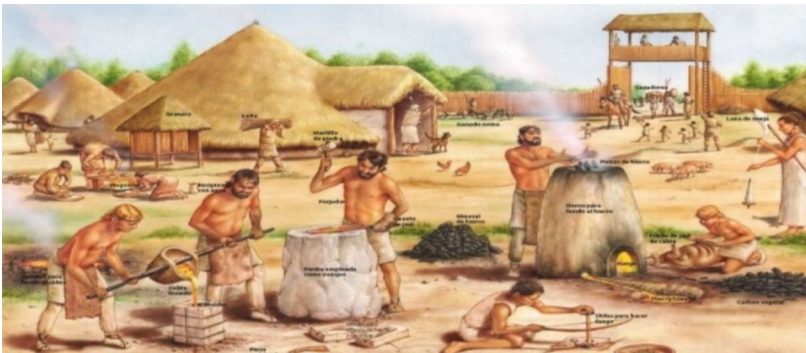
Pada masa bercocok tanam tingkat lanjut atau bisa disebut sebagai masa perudagian, manusia pada masa ini sudah hidup di desa-desa di daerah pegunungan, tepi pantai maupun daerah dataran rendah. Kehidupan pada masa ini juga lebih teratur daripada masa sebelumnya. Beberapa penemuan mengenai sisa-sisa kehidupan manusia pada masa ini berhasil ditemukan di beberapa daerah, seperti Sumatera, Jawa, Bali, Sumba, Sumbawa, Sulawesi, Maluku dan NTT.

Di tempat-tempat tersebut ditemukan beberapa peninggalan dari masa bercocok tanam tingkat lanjut seperti benda yang terbuat dari besi, perunggu, gerabah dan manik-manik. Kemampuan istimewa yang dimiliki oleh manusia pada masa ini yaitu kemampuan untuk

meleburkan biji-bijian logam dan membuatnya menjadi alat-alat dari logam untuk kepentingan kehidupan sehari-hari. Kemajuan pembuatan alat-alat pada masa bercocok tanam tingkat lanjut membuat manusia pada masa ini hidup lebih mudah dan lebih meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat pada masa ini juga sudah mengenal teknik bersawah. Hal ini dibuktikan dengan penemuan beberapa alat seperti sabit, pisau dan bajak.

Pada masa bercocok tanam tingkat lanjut, masyarakat mengandalkan pertanian dalam bentuk perladangan dan persawahan. Kegiatan pertanian dan perladangan merupakan mata pencaharian tetap mereka. Teknologi pengaturan air juga sudah mengandalkan irigasi, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada hujan. Kemajuan dalam bidang pertanian pada masa bercocok tanam tingkat lanjut menimbulkan surplus atau kelebihan bahan pangan. Kelebihan bahan pangan yang terjadi membuat masyarakat memperjual-belikannya dalam kegiatan perdagangan.

5. Masa Perundingan



Gambar 1.8 manusia mengumpulkan makan dengan cara perundingan

Masa perundagian merupakan akhir masa pra-aksara di Indonesia. Kata perundagian berasal dari bahasa Bali. Undagi, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha

tertentu, misalnya pembuatan gerabah, pembuatan perhiasan, atau pembuatan sampan. Masa perundagian diperkirakan semasa dengan zaman logam. Pada saat itu telah ada undagi atau orang-orang terampil yang sudah mengenal teknik melebur logam dan mencetaknya menjadi alat yang diinginkan. Teknologi pembuatan alat-alat atau perkakas logam jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelumnya.

- a. Asal Usul Manusia “Di Indonesia, dari hasil temuan dan analisis terhadap kerangka, benda-benda bekal kubur, serta hasil-hasil budaya khas masa ini, manusia purba masa perundagian diketahui pernah hidup di Anyer Lor (Jawa Barat), Puger (Jawa Timur), Gilimanuk (Bali), dan Melolo (Sumba).
- b. Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masa Perundagian
Masyarakat pada masa perundagian telah mampu mengatur kehidupannya. Kegiatan kehidupan yang mereka lakukan tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan pertanian di ladang dan sawah masih tetap dilakukan. Pengaturan air dilakukan agar kegiatan pertanian tidak sepenuhnya bergantung pada hujan. Hasil pertanian disimpan untuk masa kering dan mungkin juga untuk diperdagangkan ke daerah lain. Kegiatan peternakan juga turut berkembang, hewan ternak yang dipelihara lebih beragam dari masa sebelumnya. Masyarakat telah mampu beternak kuda dan berbagai jenis unggas. Munculnya golongan masyarakat yang memiliki keterampilan tertentu menyebabkan teknologi berkembang pesat. Seiring kemajuan yang dicapai, terjadi peningkatan kegiatan perdagangan. Pada masa ini perdagangan masih bersifat barter, namun telah menjangkau tempat-tempat yang jauh, yakni antarpulau. Barang-barang yang dipertukarkan semakin beragam, seperti alat pertanian, perlengkapan upacara, dan hasil kerajinan.

Kegiatan perdagangan antarpulau pada masa perundagian dibuktikan dengan ditemukannya nekara di Selayar dan

kepulauan Kei yang dihiasi gambar-gambar binatang seperti gajah, merak, dan harimau. Binatang- binatang ini tidak ada di wilayah Indonesia bagian timur. Hal ini menunjukkan bahwa nekara tersebut berasal dari daerah Indonesia bagian barat. Masyarakat pada masa perundagian hidup menetap di perkampungan yang lebih besar dan lebih teratur.

Perkampungan ini terbentuk dari bersatunya beberapa kampung hingga jumlah kelompok penduduk bertambah banyak. Masyarakat tersusun dalam kelompok yang beragam. Ada kelompok petani, ada pedagang, ada pula kelompok undagi (pengrajin/tukang). Dalam tata kehidupan yang sudah teratur, berburu binatang liar seperti harimau dan kijang masih tetap dilakukan. Perburuan ini selain untuk menambah mata pencaharian, juga dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat keberanian dan kegagahan dalam suatu lingkungan masyarakat.

c. Kehidupan Budaya Masa Perundagian

Pada masa perundagian, manusia sudah mahir membuat berbagai peralatan atau perkakas. Alat-alat yang dihasilkan terbuat dari logam digunakan untuk bertani, bertukang, peralatan rumah tangga, perhiasan dan sebagai alat perlengkapan upacara dan pemujaan. Demikian pula kepada orang yang sudah meninggal, mereka diberi penghormatan dengan diberi bekal kubur. Terlebih lagi jika orang yang meninggal adalah orang yang terpandang atau mempunyai kedudukan dalam masyarakat, maka diadakan upacara penguburan dengan memberikan bekal kubur yang lengkap. Pada masa ini, berbagai bidang seni seperti seni lukis, seni ukir/pahat, seni patung, dan seni bangunan (arsitektur) mengalami perkembangan. Hal yang menunjukkan perkembangan ini di antaranya adalah meningkatnya pemahatan arca dan pendirian bangunan batu untuk pemujaan.

- d. Kepercayaan Masa Perundagian
- Kepercayaan yang berkembang pada masa ini melanjutkan kepercayaan pada masa sebelumnya. Masyarakat meyakini bahwa arwah nenek moyang berpengaruh terhadap perjalanan hidup manusia dan masyarakatnya. Oleh karena itu, arwah nenek moyang harus selalu dihormati dengan melaksanakan berbagai upacara.

Tahap keenam: Simpulan

Zaman praaksara dimulai sudah tentu sejak manusia ada. Itulah titik dimulainya masa praaksara. Zaman praaksara berakhir setelah manusia mulai mengenal tulisan. Sampai sekarang para ahli belum dapat secara pasti menunjuk waktu kapan mulai ada manusia di muka bumi ini. Bumi yang kita huni sekarang diperkirakan mulai terbentuk sekitar 2.500 juta tahun yang lalu. Mempelajari masa Praaksara memiliki arti yang penting bagi bangsa Indonesia sebagai berikut. Untuk menuju sama Sejarah dari masa Praaksara pasti diperlukan suatu proses dan tahapan. Saat menuju tahap masa Sejarah, umumnya dicirikan dengan munculnya tulisan tentang suatu masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu, tetapi tulisan tersebut tidak berasal dari bangsa itu sendiri. Sumber tertulis bisa juga berasal dari wilayah atau bangsa itu sendiri, namun sumber tersebut belum bisa dibuka atau ditafsirkan.

C. Evaluasi

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar...

1. Berikut ini yang bukan ciri-ciri pendukung peradaban mesolitikum adalah.....
 - a. Menggunakan peralatan kapak loncong
 - b. Bertempat tinggal berpindah-pindah
 - c. Bertempat tinggal digua
 - d. Berburu
 - e. Bertempat tinggal dirumah

2. Corak kehidupan manusia paling sederhana dilihat dari hasil – hasil kebudayaan adalah masa....
 - a. Bercocok tanam
 - b. Perundingan
 - c. Perdagangan
 - d. Nelayan
 - e. Berburu & meramu
3. Zaman neolitikum dibedakan menjadi 2 macam zaman yaitu.....
 - a. Primer, sekunder
 - b. Terier, kuartar
 - c. Primer, testier
 - d. Kuartar, sekunder
 - e. Kuartar , primer
4. Salah satu pentingnya kebudayaan batu tua (Paleolitikum) di Indonesia adalah.....
 - a. Manusia hidup berburu & meramu
 - b. Manusia hidup dengan cara berladang dan berpindah –pindah
 - c. Manusia hidup dipesisir dengan cara mengumpulkan kerang
 - d. Manusia memproduksi makanan dengan bercocok tanam
 - e. Manusia membuat alat-alat yang terbuat dari logam
5. Berikut ini yang merupakan ciri utama zaman Neolitikum adalah.....
 - a. Kjekkenmoddinger
 - b. Abris sours roche
 - c. Food producing
 - d. Food gathering
 - e. Kebudayaan dong song
6. Benda peninggalan sejarah yang utama dan bersal dari kebayaan pacitan adalah.....
 - a. Candrasa
 - b. Flake
 - c. Chopper
 - d. Pebble
 - e. Mikrolith

7. Dalam penggalian ditemukan berbagai macam peralihan dari perunggu, seperti neraka, bejana, ujung tombak, kapak ,gelang-gelang, hal tersebut termasuk hasil kebudayaan.....
 - a. dong son
 - b. pacitan
 - c. ngandong
 - d. song hong
 - e. kjonomodding
8. Manusia purba juga punya kemampuan untuk menetap serta mengolah lahan untuk mendapatkan makanan. Cara hidup mereka adalah....
 - a. Semisedenter
 - b. Nomaden
 - c. Sedenter
 - d. Penjelajah
 - e. Migran
9. Kemampuan menangkap ikan dengan cara sederhana sudah mulai dikenal pada masa.....
 - a. Tahap awal agraris
 - b. Bercocok tanam
 - c. Nomaden
 - d. Perundingan
 - e. Berburu & meramu
10. Dalam rangka memudahkan gerak mencari dan mengumpulkan makanan, maka yang dilakukan oleh manusia purba adalah.....
 - a. Membuat alat-alat sederhana
 - b. Memilih pemimpin kelompok
 - c. Hidup dalam kelompok-kelompok kecil
 - d. Menciptakan sepatu dari kulit binatang
 - e. Menghindari tinggal didaratan tinggi

11. Dalam rangka menunjang kebutuhan sehari-hari akan makanan manusia purba pada masa-masa awal membuat alat-alat sederhana dari.....
 - a. Kuku binatang
 - b. Besi tua
 - c. Kulit
 - d. Kayu dan batu
 - e. Logam
12. Hasil budaya yang khas pada masa berburu & mengumpulkan makanan tingkat sederhana adalah.....
 - a. Kapak genggam
 - b. Kapak primbas
 - c. Sumatralith
 - d. Serpih-bilah
 - e. Gerabah
13. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang melampaui kekuatan manusia pada mulanya lahir ditengah-tengah masyarakat yang mata pencaharian sebagai....
 - a. tukang gerabah
 - b. perdagangan
 - c. peternak
 - d. nelayan
 - e. petani
14. Persyaratan berikut ini yang paling tepat terkait alasan kebiasaan berpindah-pindah pada manusia purba pada masa berburu dan meramu adalah.....
 - a. mencari lahan yang lebih subur
 - b. persaingan dengan kelompok lain
 - c. kehabisan sumber air
 - d. mencari makanan
 - e. semangat berjualan

15. Pada masa berburu – meramu tingkat lanjut, Nusantar dihuni oleh pendatang baru yaitu ras Australonesoid dan ras Mongoloid kedua ras ini diyakini.....
- hasil evolusi manusia sebelumnya
 - hasil kolaborasi dengan manusia purba sebelumnya
 - berasal dari luar nusantara
 - merupakan salah satu jenis manusia purba jenis homo
 - belum dapat disebut sebagai homo sapiens
16. Adanya kjokkenmonddinger menunjukkan baha manusia praaksara pada masa bercocok tanam sudah mengenal mata pencaharian sebagai.....
- nelayan
 - petani
 - perdagangan
 - tukang atau pengerajin
 - penjual kerang
17. Pernyataan berikut ini yang tidak tepat berkaitan dengan masyarakat bercocok tanam adalah....
- mencari wilayah yang subur
 - sudah mulai mengenal sistem irigasi
 - bercocok tanam tidak dilakukan
 - sesekali hidup berpindah-pindah
 - ada aturan bersama komunitas
18. Salah satu alasan utama manusia purba pada masa bercocok tanam terkadang menetap dan terkadang pula berpindah-pindah adalah dalam rangka.....
- mencari wilayah yang subur
 - menghindari fenomena alam yang keras
 - mencari binatang buruan
 - menghindari perang dengan kelompok lain
 - mencari wiayah baru

19. Sebagai mulai cerita proses pewarisan masa lalu secara tidak langsung pada masyarakat praaksara dapat juga dilakukan melalui.....
- benda-benda hasil budaya
 - bahasa
 - keteladanan hidup
 - nasihat dari kepala suku
 - pemberian penguatan
20. Berikut ini yang bukan termasuk contoh praktik pewarisan masyarakat yang belum mengenal tulisan yang berlangsung pada masa sekarang adalah.....
- tradisi bercocok tanam disawah
 - tradisi membuat sejarah
 - tradisi bercocok tanam diladang
 - tradisi mudik lebaran
 - tradisi berlayar

ESAY

Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Secara Benar

- Sebutkan hasil-hasil budaya pada zaman Neolitikum ?
- Sebutkan ciri-ciri homo sapien pada masa paleolithikum
- Pada masa berburu tingkat lanjut bagaimana corak kehidupan sosial ekonominya ?
- Sistem kepercayaan apa yang dianut pada masa berburu tingkat lanjut ?
- Berikan kesimpulan masing-masing kalian tentang corak kehidupan manusia purba pada masa praaksara & hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia .

Link untuk mengakses vidio pembelajaran di youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=FvmMhMrmdPU>

https://www.youtube.com/watch?v=6of_f42az-I

Link Untuk Mengakses Pengiriman Tugas

<https://forms.gle/qDr2JJjXLCk9mSB8> (Soal Pilihan Ganda)

<https://forms.gle/iD5jeZhPRFmnFRDK7> (Soal Essay)

Glosarium

Anima	Roh
Food producing	Mengolah makanan sendiri
Homo floresiensis	Manusia flores
Kelompok undagi	Pengerajin
mesolithik	Masa berburu & mengumpulkan makanan tingkat lanjut
meramu	Mengumpulkan Makanan
megalithikum	Masa bercocok tanam tingkat lanjut
Paleolithik	Masa berburu & mengumpulkan makanan tingkat sederhana

Daftar Pustaka

- Djoened Marwati Poesponegoro, Nugroho Notosusanto.1993. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Hapsari Ratna, Adil M (2018). *Sejarah Indonesia*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Puspitasari, D. A. (2023). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara Siswa Kelas X MAN 1 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- RIKA, H. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MATERI CORAK KEHIDUPAN DAN HASIL-HASIL BUDAYA MASA PRA-AKSARA INDONESIA PADA KELAS X DI SMK NEGERI 1 MEMPAWAH HULU* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)
- Rosfenti, V. (2020). Modul pembelajaran SMA sejarah Indonesia Kelas X: kehidupan masyarakat praaksara Indonesia sejarah Indonesia.
- Sorita, I. (2018). *Pengembangan Media Diorama Sejarah pada Materi Corak Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara untuk kelas X di SMA Pembangunan Laboratorium UNP* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- <https://www.youtube.com/watch?v=FvmMhMrmdPU>
- https://www.youtube.com/watch?v=6of_f42az-I

Profil Penulis

Modul Pembelajaran Sejarah ini ditunjukkan kepada siswa-siswa SMK kelas X, Harapannya adalah dengan adanya modul pembelajaran ini peserta didik mampu memahami Corak Kehidupan & Hasil-hasil Budaya Masa praaksara Indonesia.



Suci Ayu Putri Apriyani, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 27 April 1998. Anak kedua dari pasangan Bapak Soewajie MS Soeyadie (ALM) dan Ibu Dra. Tri Mulyani. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Perib Abri Poncowati setelah itu melanjutkan di SD Negeri 1 Poncowati pada tahun 2011 lalu penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dengan jurusan Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat Lunak), ditahun 2017 melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Metro

Lampung, Jurusan FKIP S1 Pendidikan Sejarah, ditahun 2022 penulis melanjutkan kuliah Magister di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan jurusan yang sama yaitu S2 Pendidikan sejarah, disamping itu penulis memiliki kegiatan dibidang Perjalanan Pariwisata sebagai Tour Leader serta penyewaan bis khusus pariwisata dalam kota maupun luar kota.

DOSEN PEMBIMBING



Prof. Dr. Sunardi., M.Sc



Dr. Musa Pelu, S.Pd., M.Pd

Modul Pembelajaran Sejarah

Kelas
X

Corak Kehidupan & Hasil-hasil Budaya
Masa Pra-aksara Indonesia

Pembelajaran sejarah mengenai corak kehidupan dan hasil-hasil budaya masa pra-aksara Indonesia menyoroti periode sebelum adanya sistem tulisan, yang merupakan fase penting dalam perkembangan manusia di kepulauan Nusantara. Pada masa ini, kehidupan masyarakat sangat bergantung pada alam, dengan corak kehidupan yang berubah secara bertahap dari berburu dan meramu menjadi bercocok tanam dan beternak. Penelitian arkeologi memberikan banyak informasi mengenai bagaimana nenek moyang kita hidup dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Pada awal masa pra-aksara, masyarakat hidup sebagai pemburu dan peramu, mengandalkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Mereka hidup nomaden, berpindah-pindah tempat untuk mencari makanan. Alat-alat sederhana dari batu seperti kapak perimbas dan kapak genggam digunakan untuk mempermudah aktivitas berburu dan meramu. Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan besar dengan ditemukannya teknik bercocok tanam dan beternak, yang memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih menetap dan mengembangkan permukiman.

Keseluruhan pembelajaran mengenai masa pra-aksara Indonesia memberikan gambaran tentang bagaimana nenek moyang kita mengembangkan kehidupan dan budaya mereka sebelum adanya tulisan. Penelitian arkeologi terus mengungkap lebih banyak informasi, membantu kita memahami akar sejarah dan identitas bangsa Indonesia. Masa pra-aksara membentuk fondasi bagi perkembangan masyarakat dan budaya yang kaya dan beragam di kepulauan Nusantara, memberikan wawasan penting bagi generasi saat ini dan masa depan.

Penerbit
litnus.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISSN 978-623-114-917-6 (JL 1)



9 786231 149176